

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman telah mengubah dunia usaha menjadi lebih baik dan mengalami perubahan yang sangat pesat. Perekonomian suatu negara telah bergeser dari yang sebelumnya agraris menjadi negara industri. Untuk menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia yang semakin pesat dan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Pemerintah mempunyai andil yang besar dalam membantu terwujudnya kondisi ekonomi yang stabil. Setiap perusahaan dalam melakukan usahanya untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan seringkali dihadapkan oleh suatu masalah. Hal ini akan mengganggu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pada umumnya masalah-masalah yang muncul masalah yang sentral yaitu masalah-masalah produksi, pemasaran dan personalia.

Peningkatan atau penurunan laba akan berdampak pada rasio-rasio yang lain yaitu rasio *Likuiditas*, *Aktivitas*, *Solvabilitas* dan *Profibilitas*. Keempat rasio tersebut akan sangat berguna bagi pihak manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya atau kegiatan perusahaan, terutama dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan baik keputusan jangka pendek maupun keputusan jangka panjang terlebih dalam mengatasi kesulitan persediaan bahan baku. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui neraca, laporan, perhitungan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan modal.

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Hal ini dikarenakan *profitabilitas* dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dipakai adalah dengan menggunakan tingkat pengambalian aset atau *Return On Asset* (ROA). Tingkat *Profitabilitas* yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan dari masa mendatang. Rasio *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi *profitabilitas* semakin baik dan efisien perusahaan tersebut, karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Penilaian rasio tersebut tentunya mempunyai sisi kelemahannya dan kegunaannya atau kebaikannya sehingga pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasio tersebut untuk meminimalkan berbagai kelemahan yang ada, diharapkan pengukuran *profitabilitas* terhadap perusahaan menjadi lebih valid dan relevan. Rasio laba digunakan untuk memenuhi penyebab dasar rasio keuangan. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan setelah pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio

ini, maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh. maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Menurut Kasmir (2016) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di London, Inggris. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah. Portofolio perusahaan mencakup banyak merek

yang dicintai dan terkenal di dunia, seperti Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan masih banyak lagi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial di Indonesia pada 5 Desember 1933. Untuk melihat gambaran kondisi keuangan dari laporan keuangan tahun ke tahun sebelumnya kita dapat mengetahui bagaimana produktivitas keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2021. Laporan keuangan periode 2012-2021 berupa laporan laba rugi, aktiva lancar, hutang lancar, total aktiva, total modal (*equity*) dan total hutang.

Berikut adalah gambaran laba bersih dan total *asset* PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2021 beserta pertumbuhannya.

Tabel 1.1
Laba Bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan (%)
2012	4.839.145	-
2013	5.352.625	10,61
2014	5.926.720	10,73
2015	5.851.805	-1,26
2016	6.390.672	9,21
2017	7.004.562	9,61
2018	9.081.187	29,65
2019	7.392.837	-18,59
2020	7.163.536	-3,10
2021	5.758.148	-19,62
Jumlah Rata-rata	6.476.124	3,02

Sumber : Situs IDX (www.idx.co.id) dan data diolah.

Berdasarkan tabel 1.1 Laba Bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.839.145, pada tahun 2013 jumlah laba bersih Rp. 5.352.625

mengalami kenaikan sebesar 10,61% disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp. 30.757.435, pada tahun 2014 jumlah laba bersih Rp. 5.926.720 atau mengalami kenaikan sebesar 10,73% disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp. 34.511.534, pada tahun 2015 jumlah laba bersih Rp. 5.851.805 atau mengalami penurunan sebesar 1,26% disebabkan oleh peningkatan beban pemasaran dan penjualan sebesar Rp. 7.239.165, dan peningkatan beban umum dan lain-lain sebesar Rp. 3.465.924, pada tahun 2016 jumlah laba bersih Rp. 6.390.672 atau mengalami kenaikan sebesar 9,21%, pada tahun 2017 jumlah laba bersih Rp. 7.004.562 atau mengalami kenaikan sebesar 9,61%, pada tahun 2018 jumlah laba bersih Rp. 9.081.187 mengalami kenaikan kembali sebesar 29,65%, pada tahun 2019 laba bersih Rp. 7.392.837 mengalami penurunan sebesar 18,59% disebabkan oleh peningkatan beban penjualan sebesar Rp. 8.049.388, peningkatan beban keuangan sebesar Rp. 230.230, dan peningkatan hutang sebesar 15.367.509, pada tahun 2020 laba bersih menjadi Rp. 7.163.536 mengalami penurunan sebesar 3,10% disebabkan oleh peningkatan beban penjualan sebesar Rp. 8.628.647, beban umum dan administrasi sebesar Rp. 4.357.209, dan beban keuangan sebesar Rp. 248.790, dan pada tahun 2021 laba bersih Rp. 5.758.148 mengalami penurunan sebesar 19,62% disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar Rp. 39.545.959. Dengan melihat rata-rata laba bersih pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2021 adalah Rp. 6.476.124 atau sebesar 3,02%.

Tabel 1.2
Total Aset PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2021-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Pertumbuhan (%)
2012	11.984.979	-
2013	12.703.468	5,99
2014	14.280.670	12,42
2015	15.729.945	10,15
2016	16.745.695	6,46
2017	18.906.413	12,90
2018	20.326.869	7,51
2019	20.649.371	1,59
2020	20.534.632	-0,56
2021	19.068.532	-7,14
Jumlah Rata-rata	17.093.057	5,48

Sumber : Situs IDX (www.idx.co.id) dan data diolah

Pada Tahun 2012 total aset sebesar Rp. 11.984.979, pada tahun 2013 total aset Rp. 12.703.468 mengalami kenaikan sebesar 5,99%, pada tahun 2014 total aset Rp. 14.280.670 atau mengalami kenaikan sebesar 12,42%, pada tahun 2015 total aset Rp. 15.729.945 atau mengalami penurunan sebesar 10,15%, pada tahun 2016 total aset Rp. 16.745.695 atau mengalami penurunan sebesar 6,46%, pada tahun 2017 total aset Rp. 18.906.413 atau mengalami kenaikan sebesar 12,90%, pada tahun 2018 total aset Rp. 20.326.869 mengalami penurunan sebesar 7,51%, dan pada tahun 2019 total aset Rp. 20.649.371 mengalami penurunan sebesar 1,59%, pada tahun 2020 total aset sebesar Rp. 20.534.632 mengalami penurunan sebesar 0,56%, dan pada tahun 2021 total aset sebesar Rp. 19.068.532 mengalami penurunan sebesar 7,14%. Dengan melihat rata-rata total aset pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2021

adalah Rp. 17.093.057 atau sebesar 5,48%.

Menurut Kasmir (2016) adapun faktor yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh *total assets turnover* (TATO) dan rasio *solvabilitas* (DER). Dan menurut Mamduh (2018) faktor yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) salah satunya adalah *likuiditas* (CR).

Menurut Mamduh (2018) *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Menurut Kasmir (2016) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Prihadi (2012) *Current Ratio* atau rasio lancar diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, apabila presentase rasio lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditur.

Berikut adalah gambaran total aktiva lancar dan total hutang lancar PT.

Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2021 beserta pertumbuhannya.

Tabel 1.3
Aktiva Lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Pertumbuhan (%)
2012	5.035.962	-
2013	5.218.219	3,62
2014	6.337.170	21,44
2015	6.623.114	4,51
2016	6.588.109	-0,53
2017	7.941.635	20,54
2018	8.257.910	3,98
2019	8.530.334	3,30
2020	8.828.360	3,49
2021	7.642.208	-13,44
Jumlah Rata-rata	7.100.302	5,21

Sumber : Situs IDX (www.idx.co.id) dan data diolah

Dari tabel 1.3 di atas aktiva lancar yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.035.962. Pada tahun 2013 jumlah aktiva lancar Rp. 5.218.219 atau mengalami kenaikan sebesar 3,62%, pada tahun 2014 jumlah aktiva lancar Rp. 6.337.170 atau mengalami kenaikan sebesar 21,44%, pada tahun 2015 jumlah aktiva lancar Rp. 6.623.114 atau mengalami penurunan sebesar 4,51%, pada tahun 2016 jumlah aktiva lancar Rp. 6.588.109 atau mengalami penurunan sebesar 0,53%, pada tahun 2017 jumlah aktiva lancar Rp. 7.941.635 atau mengalami kenaikan sebesar 20,54%, pada tahun 2018 jumlah aktiva lancar Rp. 8.257.910 mengalami penurunan sebesar 3,98%, pada tahun 2019 jumlah aktiva lancar Rp. 8.530.334 mengalami penurunan sebesar 3,30%, pada tahun 2020 jumlah aktiva lancar Rp. 8.828.360 mengalami kenaikan sebesar 3,49%, dan pada tahun 2021

jumlah aktiva lancar sebesar Rp. 7.642.208 mengalami penurunan sebesar 13,44%. Dengan melihat rata-rata total aktiva lancar pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2021 adalah Rp. 7.100.302 atau sebesar 5,21%.

Tabel 1.4
Hutang Lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2012-2021
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Hutang Lancar	Pertumbuhan (%)
2012	7.535.896	-
2013	7.774.722	3,17
2014	8.864.242	14,01
2015	10.127.542	14,25
2016	10.878.074	7,41
2017	12.532.304	15,21
2018	11.273.822	-10,04
2019	13.065.308	15,89
2020	13.357.536	2,24
2021	12.445.152	-6,83
Jumlah Rata-rata	10.785.460	6,15

Sumber : Situs IDX (www.idx.co.id) dan data diolah

Dari tabel 1.4 di atas dapat dilihat Hutang Lancar yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia, pada tahun 2012 sebesar Rp. 7.535.896, pada tahun 2013 jumlah hutang lancar Rp. 7.774.722 mengalami kenaikan sebesar 3,17%, pada tahun 2014 jumlah hutang lancar Rp. 8.864.242 atau mengalami kenaikan sebesar 14,01%, pada tahun 2015 jumlah hutang lancar Rp. 10.127.542 atau mengalami kenaikan sebesar 14,25% pada tahun 2016 jumlah hutang lancar Rp. 10.878.074 atau mengalami penurunan sebesar 7,41%, pada tahun 2017 jumlah hutang lancar Rp. 12.532.304 atau mengalami kenaikan sebesar 15,21%, pada tahun 2018 jumlah hutang lancar Rp. 11.273.822 mengalami penurunan sebesar 10,04%, pada tahun 2019 jumlah hutang

lancar Rp. 13.065.308 mengalami kenaikan sebesar 15,89%, pada tahun 2020 jumlah hutang lancar Rp. 13.357.536 mengalami penurunan sebesar 2,24%, dan pada tahun 2021 jumlah hutang lancar Rp. 12.445.152 mengalami penurunan sebesar 6,83%. Dengan melihat rata-rata total hutang lancar pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2021 adalah Rp. 10.785.460 atau sebesar 6,15%.

Menurut kasmir (2016) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Rasio ini menggambarkan total perputaran aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba. *Total Assets Turnover* mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total Assets Turnover* atau *investment turnover* (TATO atau ITO), diperoleh dari perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat (Sawir 2000).

Berikut adalah gambaran penjualan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-

2021 beserta pertumbuhannya.

Tabel 1.5
Penjualan PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2012-2021
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Pertumbuhan (%)
2012	27.303.248	-
2013	30.757.435	12,65
2014	34.511.534	12,21
2015	36.484.030	5,72
2016	40.053.732	9,78
2017	41.204.510	2,87
2018	41.802.073	1,45
2019	42.922.563	2,68
2020	42.972.474	0,12
2021	39.545.959	-7,97
Jumlah Rata-rata	37.755.756	4,39

Sumber : Situs IDX (www.idx.co.id) dan data diolah

Dari tabel 1.5 di atas dapat dilihat Penjualan yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2012 penjualan sebesar Rp. 27.303.248, pada tahun 2013 jumlah penjualan Rp. 30.757.435 mengalami kenaikan sebesar 12,65%, pada tahun 2014 jumlah penjualan Rp. 34.511.534 atau mengalami penurunan sebesar 12,21%, pada tahun 2015 penjualan Rp. 36.484.030 atau mengalami penurunan sebesar 5,72%, pada tahun 2016 penjualan Rp. 40.053.732 atau mengalami kenaikan sebesar 9,78%, pada tahun 2017 penjualan Rp. 41.204.510 atau mengalami penurunan sebesar 2,87%, pada tahun 2018 penjualan Rp. 41.802.073 mengalami kenaikan sebesar 1,45%, pada tahun 2019 penjualan Rp. 42.922.563 mengalami kenaikan sebesar 2,68%, pada tahun 2020 penjualan Rp. 42.972.474 mengalami penurunan 0,12%, dan pada tahun 2021 penjualan Rp. 39.545.959 mengalami

penurunan 7,97%. Dengan melihat rata-rata penjualan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2021 adalah Rp. 37.755.756 atau sebesar 4,39%.

Menurut Kasmir (2016) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut adalah gambaran total hutang dan total ekuitas PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2021 beserta pertumbuhannya.

Tabel 1.6
Total Hutang PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Pertumbuhan (%)
2012	8.016.614	-
2013	8.448.798	5,39
2014	9.534.156	12,85
2015	10.902.585	14,35
2016	12.041.437	10,45
2017	13.733.025	14,05
2018	12.943.202	-5,75
2019	15.367.509	18,73
2020	15.597.264	1,50
2021	14.747.263	-5,45
Jumlah Rata-rata	12.133.185	7,35

Sumber : Situs IDX (www.idx.co.id) dan data diolah

Dari tabel 1.6 di atas dapat dilihat Total Hutang yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp. 8.016.614, pada tahun 2013 total hutang

Rp. 8.448.798 atau mengalami kenaikan sebesar 5,39%, pada tahun 2014 total hutang Rp. 9.534.156 atau mengalami kenaikan sebesar 12,85%, pada tahun 2015 total hutang Rp. 10.902.585 atau mengalami kenaikan sebesar 14,35%, pada tahun 2016 total hutang Rp. 12.041.437 atau mengalami penurunan sebesar 10,45%, pada tahun 2017 total hutang Rp. 13.733.025 atau mengalami kenaikan sebesar 14,05%, pada tahun 2018 total hutang Rp. 12.943.202 mengalami penurunan sebesar 5,75%, pada tahun 2019 total hutang Rp. 15.367.509 mengalami kenaikan sebesar 18,73%, pada tahun 2020 total hutang sebesar Rp. 15.597.264 mengalami penurunan sebesar 1,50%, dan pada tahun 2021 total hutang sebesar Rp. 14.747.263 mengalami penurunan sebesar 5,45%. Dengan melihat rata-rata total hutang pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2021 adalah Rp. 12.133.185 atau sebesar 7,35%.

Tabel 1.7
Total Ekuitas PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Pertumbuhan (%)
2012	3.968.365	-
2013	4.254.670	7,21
2014	4.746.514	11,56
2015	4.827.360	1,70
2016	4.704.258	-2,55
2017	5.173.388	9,97
2018	7.383.667	42,72
2019	5.281.862	-28,47
2020	4.937.368	-6,52
2021	4.321.269	-12,48
Jumlah Rata-rata	4.959.872	2,57

Sumber : Situs IDX (www.idx.co.id) dan data diolah

Dari tabel 1.7 di atas dapat dilihat total ekuitas yang terjadi pada PT. Unilever

Indonesia, Tbk pada tahun 2012 total ekuitas sebesar Rp. 3.968.365, pada tahun 2013 total ekuitas Rp. 4.254.670 atau mengalami kenaikan sebesar 7,21%, pada tahun 2014 total ekuitas Rp. 4.746.514 atau mengalami kenaikan sebesar 11,56%, pada tahun 2015 total ekuitas Rp. 4.827.360 atau mengalami penurunan sebesar 1,70%, pada tahun 2016 total ekuitas Rp. 4.704.258 atau mengalami penurunan sebesar 2,55%, pada tahun 2017 total ekuitas Rp. 5.173.388 atau mengalami kenaikan sebesar 9,97%, pada tahun 2018 total ekuitas Rp. 7.383.667 mengalami kenaikan sebesar 42,72%, pada tahun 2019 total ekuitas Rp. 5.281.862 mengalami penurunan sebesar 28,47%, pada tahun 2020 total ekuitas sebesar Rp. 4.937.368 mengalami penurunan sebesar 6,52%, dan pada tahun 2021 total ekuitas sebesar Rp. 4.321.269 mengalami penurunan sebesar 12,48%. Dengan melihat rata-rata total ekuitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2021 adalah Rp. 4.959.872 atau sebesar 2,57%.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA), Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam peneliti adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012-2021?

2. Apakah terdapat pengaruh antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021?
5. Berapa besar pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Tbk periode 2012-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Bagi para akademis sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya untuk masalah yang sama pada waktu dan objek yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan informasi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan atau mengembangkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang dan bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan menerapkan teori yang didapatkan dari perkuliahan